



Nasya Nabila Said¹
 Jesica Simanjorang²
 Icut Aprilla³
 Nabilla Agustina
 Batubara⁴
 Johannes Bagas
 Sitorus⁵
 Mustika Wati
 Siregar⁶

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MAJALAH SUARA PASURUAN EDISI FEBRUARI 2025: KAJIAN SINTAKSIS, MORFOLOGI, DAN SEMANTIK

Abstrak

Majalah Suara Pasuruan merupakan majalah resmi yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan sebagai media informasi kebijakan, program, serta kegiatan pemerintahan daerah. Sebagai media resmi, majalah ini seharusnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam edisi Februari 2025 ditemukan beberapa kesalahan berbahasa yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi, sintaksis, dan semantis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi untuk meneliti teks dalam majalah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kesalahan morfologis, seperti penggunaan kata tidak baku dan bentuk kata yang kurang tepat; kesalahan sintaksis, seperti kalimat yang tidak efektif dan kesalahan tanda baca, serta kesalahan semantis, seperti penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks sehingga menimbulkan ambiguitas. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi majalah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam proses penyuntingan guna meningkatkan kualitas bahasa dalam publikasi resmi pemerintah.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Morfologi, Sintaksis, Semantis, Majalah Suara Pasuruan.

Abstract

Suara Pasuruan Magazine is an official magazine published by the Pasuruan Regency Government as a medium for information on policies, programs, and activities of the regional government. As an official media, this magazine should use language that is in accordance with good and correct Indonesian language rules. However, in the February 2025 edition, several language errors were found that need to be studied further. This study aims to identify and analyze language errors in morphological, syntactic, and semantic aspects. The method used is qualitative descriptive with documentation techniques to examine the text in the magazine. The results of the analysis show that there are morphological errors, such as the use of non-standard words and inappropriate word forms; syntactic errors, such as ineffective sentences and punctuation errors, and semantic errors, such as the use of words that are not in accordance with the context, causing ambiguity. These errors have the potential to affect readers' understanding of the contents of the magazine. Therefore, improvements are needed in the editing process to improve the quality of language in official government publications.

Keywords: Language Errors, Morphology, Syntax, Semantics, Suara Pasuruan Magazine.

PENDAHULUAN

Informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Salah satu cara utama untuk mendapatkan informasi adalah melalui media massa, yang merupakan sarana komunikasi yang banyak digunakan untuk

^{1,2,3,4,5)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

email: nasyasaid13@gmail.com, jesicasimajorang@gmail.com, cutapril@gmail.com,
 nabillaagustinabatubara@gmail.com, johannesbgsitorus@gmail.com, mustika@unimed.ac.id.

menyebarluaskan berita dan informasi kepada masyarakat. Media massa memiliki berbagai fungsi, seperti memberikan informasi tentang peristiwa terkini, menjalankan kontrol sosial, serta menyediakan hiburan. Dengan fungsinya yang beragam, media massa harus digunakan secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, baik dalam aspek pendidikan, pemerintahan, maupun sosial (Jun, 2021).

Salah satu bentuk media massa yang masih sangat relevan adalah media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, dan brosur. Media cetak ini tidak hanya bertujuan untuk memberi tahu pembaca tetapi juga untuk membentuk opini dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu tertentu (Zainuddin, 2023). Majalah sebagai bagian dari media cetak memiliki daya tarik tersendiri karena dapat memuat informasi secara lebih rinci dan tematik. Oleh karena itu, majalah menjadi alat yang efektif dalam menyebarluaskan pengetahuan dan informasi yang berharga.

Namun, untuk bisa berfungsi dengan baik sebagai media informasi, majalah harus mematuhi kaidah bahasa yang berlaku. Penggunaan bahasa yang salah atau tidak sesuai dengan kaidah dapat menyebabkan informasi menjadi tidak jelas dan bahkan menimbulkan kebingungan (Kridalaksana, 2020). Ejaan yang tidak tepat, pemilihan kata yang kurang sesuai, atau kalimat yang tidak efektif bisa mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi majalah tersebut. Oleh karena itu, dalam penulisan majalah sangat penting untuk memperhatikan penggunaan bahasa yang benar agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam Majalah Suara Pasuruan edisi Februari 2025, dengan fokus pada aspek morfologi, sintaksis, dan semantis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas bahasa dalam publikasi resmi pemerintah. Media massa juga berfungsi sebagai pengawas sosial. Dalam konteks ini, media memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi akurat dan berimbang kepada masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan berdasarkan fakta dan bukan hanya opini (Suwandi, 2022). Dengan memahami peran penting media massa dan tantangan dalam penggunaan bahasa yang tepat, kita dapat lebih menghargai kontribusi Majalah Suara Pasuruan sebagai sumber informasi yang kredibel dan bermanfaat bagi masyarakat.

A. Peran Media Massa dalam Penggunaan Bahasa

Media massa, baik dalam bentuk cetak maupun daring, memainkan peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi yang menyebarluaskan informasi kepada publik. Dalam konteks ini, media massa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai pembentuk opini dan pengaruh sosial. Menurut Syamsurizal (2021), media massa memiliki tanggung jawab untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar agar dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Hal ini penting karena media massa berperan dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, serta dapat mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi sehari-hari (Paryono, 2013). Selain itu, media massa juga berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat melalui penyajian informasi yang memadai dan berimbang. Dalam hal ini, media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap berbagai isu, baik sosial, politik, maupun budaya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat dan objektif sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

B. Kesalahan Berbahasa dalam Media Massa

Kesalahan berbahasa di media massa dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama: morfologi, sintaksis, dan semantis.

a. Morfologi:

Kesalahan morfologis mencakup penggunaan kata tidak baku, penulisan kata ulang yang tidak tepat, serta kesalahan dalam penggunaan imbuhan. Kesalahan seperti kata "terimakasih" yang seharusnya "terima kasih", dapat merusak formalitas dan keseriusan pesan yang ingin disampaikan. Contoh lainnya adalah penggunaan imbuhan yang tidak tepat, seperti "mempercepatkan" yang seharusnya cukup "mempercepat." Penggunaan imbuhan "-kan" yang tidak sesuai dengan aturan morfologi dapat merusak struktur kalimat dan membingungkan pembaca. Misalnya, dalam laporan berita, penggunaan kata yang tidak baku bisa menurunkan kualitas tulisan dan mengurangi pemahaman pembaca. Syamsurizal (2021) menjelaskan bahwa kesalahan ini dapat mengurangi kejelasan

informasi yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu, kesalahan morfologis sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman penulis tentang kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

b. Sintaksis:

Kesalahan sintaksis terjadi ketika struktur kalimat tidak efektif atau tanda baca digunakan secara tidak tepat. Contoh kesalahan sintaksis dapat dilihat dalam penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Misalnya, kalimat "*Meskipun hujan deras, saya tetap pergi ke pasar, dan saya membeli sayuran segar.*" seharusnya dapat dipisahkan dengan tanda titik atau koma yang lebih jelas, misalnya, "*Meskipun hujan deras, saya tetap pergi ke pasar. Saya membeli sayuran segar.*" Penggunaan tanda baca yang tidak tepat seperti ini dapat membuat kalimat terasa berat dan sulit dipahami oleh pembaca. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman pembaca. Contohnya adalah kalimat yang terlalu panjang atau kompleks tanpa pemisahan yang jelas antara klausa utama dan anak kalimat (Kridalaksana, 2020).

c. Semantik:

Kesalahan semantik melibatkan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks atau makna yang diinginkan. Ini sering kali menimbulkan ambiguitas yang dapat mengubah makna informasi yang disampaikan kepada pembaca (Alwi, 2020). Misalnya, penggunaan istilah teknis atau jargon tanpa penjelasan dapat membuat pembaca awam kesulitan memahami isi berita seperti contoh "*Kota tersebut akan segera melaksanakan proyek pembebasan lahan untuk pembangunan rumah susun.*" Kata "pembebasan lahan" bisa memiliki konotasi yang berbeda, seperti yang terkait dengan hak hukum atau masalah hukum terkait tanah. Bisa lebih jelas dengan kata "*pengadaan lahan*" yang lebih tepat dalam konteks ini, untuk menghindari kesalahpahaman. Penelitian oleh Sari (2024) menunjukkan bahwa kesalahan semantik sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman penulis tentang konteks penggunaan kata serta audiens yang dituju.

C. Pentingnya Kaidah Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus sesuai dengan situasi kebahasaan dan kaidah kebahasaan yang berlaku (Chaer, 2021). Dalam konteks media massa, penerapan kaidah bahasa sangat penting untuk memastikan pesan tersampaikan dengan jelas kepada pembaca dan untuk menjaga kredibilitas media sebagai sumber informasi resmi. Ketidakpatuhan terhadap kaidah bahasa dapat mengakibatkan misinterpretasi informasi dan merusak reputasi media tersebut di mata publik.

D. Implikasi Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa di media massa memiliki dampak besar terhadap pembaca. Selain menurunkan pemahaman terhadap isi informasi, hal ini juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas media tersebut (Suwandi, 2022). Ketidakakuratan dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan keraguan publik terhadap kredibilitas media dan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap berita yang disajikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam proses penyuntingan dan pelatihan bagi penulis agar dapat menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa yang ditemukan pada Majalah Suara Pasuruan edisi Februari 2025, termasuk aspek morfologi, sintaksis, dan semantis. Metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang satu dengan fenomena lain yang telah diselidiki, Menurut Inderasari (dalam Sari,dkk., 2024). Data diperoleh dengan mengumpulkan teks dari majalah tersebut, baik yang tersedia secara fisik maupun daring. Analisis dilakukan pada tiga aspek bahasa: morfologi, sintaksis, dan semantis. Dalam analisis ini, peneliti mengidentifikasi kesalahan penggunaan kata tidak baku, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks. Misalnya, analisis morfologis dapat mencakup penggunaan imbuhan yang salah atau bentuk kata yang tidak tepat. Validitas data dijaga dengan triangulasi, yakni memeriksa hasil analisis oleh dua ahli bahasa untuk memastikan akurasi dan objektivitas temuan. Hasil penelitian

disajikan secara naratif, menyertakan contoh kesalahan yang ditemukan dalam teks majalah serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas bahasa dalam publikasi resmi pemerintah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam Majalah Suara Pasuruan edisi Februari 2025. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa pada tataran ejaan, sintaksis, morfologi, dan semantik. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mempengaruhi efektivitas komunikasi dan pemahaman pembaca terhadap pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, kesalahan berbahasa juga dapat mempengaruhi citra dan kredibilitas media sebagai sumber informasi yang profesional dan terpercaya.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu kesalahan ejaan yang meliputi penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang salah, kesalahan sintaksis terkait dengan struktur kalimat yang kurang efektif, kesalahan dalam bentuk kata (morfologi) yang tidak tepat, serta kesalahan semantik dalam pemilihan kata dan makna yang tidak sesuai. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan penerapan kaidah bahasa yang benar dalam pembuatan teks yang komunikatif dan sesuai dengan standar bahasa yang berlaku.

Di bawah ini, disajikan hasil analisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam majalah tersebut, yang dikelompokkan berdasarkan tataran bahasa yang relevan. Tabel berikut ini menampilkan contoh-contoh kesalahan berbahasa beserta koreksi penulisan yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tabel 1. Contoh Kesalahan Berbahasa dari Tataran Ejaan

Kesalahan Ejaan	Penulisan Salah	Penulisan Benar
Kesalahan Penulisan Ejaan Huruf	<p>a) <u>Komplek</u> Perkantoran</p> <p>b) "Apapun kalau dirawat dari <u>akat</u> akan maksimal hasilnya".</p> <p>c) "Terima kasih kepada seluruh jajaran Sekda sampai seluruh ASN Pemkab Pasuruan yang selama ini bekerja dengan sangat baik, sudah dibantu dan <u>disuppport</u> dengan baik sehingga semua pekerjaan menjadi lancar,"</p> <p>d) <u>Komplek</u> Perkantoran Pemkab Pasuruan</p> <p>e) aktifitas</p>	<p>a) <u>Kompleks</u> Perkantoran.</p> <p>b) "Apa pun kalau dirawat dari <u>akar</u> akan maksimal hasilnya".</p> <p>c) "Terima kasih kepada seluruh jajaran Sekda hingga seluruh ASN Pemkab Pasuruan yang selama ini telah bekerja dengan sangat baik serta <u>disupport</u> dengan baik, sehingga semua pekerjaan dapat berjalan lancar."</p> <p>d) <u>Kompleks</u> Perkantoran Pemkab Pasuruan</p> <p>e) Aktivitas</p>
Kesalahan Pilihan Kata Diksi	<p>a) "semakin cantik dan <u>gampang</u> untuk diingat orang".</p> <p>b) "penggunaan sound system <u>horeg</u> untuk membangunkan sahur".</p> <p>c) "harapan yang <u>dititipkan</u> oleh seluruh masyarakat"</p> <p>d) HM Shobih Asrori untuk pertama kalinya menyapa seluruh <u>karyawan/Karyawati</u> Pemerintah Kabupaten</p>	<p>a) "semakin cantik dan <u>mudah</u> untuk diingat orang".</p> <p>b) "penggunaan sound system <u>horok</u> untuk membangunkan sahur".</p> <p>c) "harapan yang <u>diamanatkan</u> oleh seluruh masyarakat"</p> <p>d) HM Shobih Asrori untuk pertama kalinya menyapa seluruh <u>pegawai</u> Pemerintah Kabupaten Pasuruan secara langsung.</p> <p>e) Kita semua satu tim, dan</p>

	e) Pasuruan secara langsung. Kita semua satu tim, dan kami berharap semuanya adalah <u>team work</u> yang kompak untuk menciptakan Kabupaten Pasuruan Maju, Sejahtera dan Berkeadilan.	kami berharap semuanya dapat <u>bekerja dalam tim</u> yang kompak untuk menciptakan Kabupaten Pasuruan yang maju, sejahtera, dan berkeadilan..
Kesalahan Tanda Baca	<p>a) "Istana Merdeka Jakarta"</p> <p>b) "Senin (24/2/2025) siang.(dgp)".</p> <p>c) "HM.Shobih Asrori".</p> <p>d) "Ia memperkirakan akhir tahun ini, semua pohon pule sudah berdaun lebat".</p> <p>e) "Sejak dilantik oleh Pj Gubernur Jawa Timur pada 24 September 2024"</p> <p>f) Wabup yang akrab disapa Gus Shobih itu hadir dalam Apel Pagi karyawan di Halaman Graha Maslahat, Komplek Perkantoran Pemkab Pasuruan di Raci, Bangil, pada Senin (24/2/2025) pagi. Ada pula Sekretaris Daerah (Sekda) Yudha Triwidya Sasongko; para Asisten, Kepala OPD, Kabag, Camat dan pejabat lainnya.</p>	<p>a) "Istana Merdeka, Jakarta".</p> <p>b) "Senin (24/2/2025) siang. (dgp)".</p> <p>c) "HM. Shobih Asrori".</p> <p>d) "Ia memperkirakan bahwa, pada akhir tahun ini, semua pohon pule sudah berdaun lebat".</p> <p>e) "Sejak dilantik oleh Pj. Gubernur Jawa Timur pada 24 September 2024"</p> <p>f) Wabup yang akrab disapa Gus Shobih itu hadir dalam Apel Pagi pegawai di Halaman Graha Maslahat, Kompleks Perkantoran Pemkab Pasuruan di Raci, Bangil, pada Senin (24/2/2025) pagi. Ada pula Sekretaris Daerah (Sekda) Yudha Triwidya Sasongko, para asisten, kepala OPD, kabag, camat, dan pejabat lainnya.</p>

Tabel 2. Contoh Kesalahan Berbahasa dari Tataran Sintaksis.

Kesalahan Ejaan	Penulisan Salah	Penulisan Benar
Kesalahan struktur kalimat tidak efektif	<p>a) "Meski jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang".</p> <p>b) "Apapun kalau dirawat dari akar akan maksimal hasilnya".</p> <p>c) Di hadapan para peserta apel, Nurkholis berterima kasih kepada seluruh jajaran. Mulai Sekda, Para Asisten, para Kepala Dinas, Kepala Bagian (Kabag), Sekretaris Dinas. Camat serta seluruh Karyawan Pemkab Pasuruan.</p>	<p>a) "Meski masa jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis, tetap memikirkan bagaimana cara memperindah dan mempermudah identifikasi Komplek Perkantoran".</p> <p>b) "Apa pun, jika dirawat dari akar, akan memberikan hasil yang maksimal".</p> <p>c) Di hadapan para peserta apel, Nurkholis berterima kasih kepada seluruh jajaran, mulai dari Sekda, para Asisten, para Kepala Dinas, Kepala Bagian (Kabag), Sekretaris Dinas, Camat, serta seluruh Karyawan Pemkab Pasuruan.</p> <p>d) "Selama Bulan Suci Ramadhan 1446 Hijriah, penggunaan sound system horeg untuk membangunkan</p>

	d) "Solama Bulan Bud Ramadhan 1446 Hiplych. penggunaan acand syster oreg unan membangunkan sahur di seluruh when Passatuan trang".	sahur di seluruh wilayah Kabupaten Pasuruan dilarang".
Kesalahan Preposisi	a) "Pantauan di lokasi, peresmian taman tersebut ditandai dengan penandatanganan prasasti secara langsung oleh Nurkholis, dengan disaksikan Sekda Kabupaten Pasuruan..." b) "Saya juga akan mendampingi beliau mengikuti retret tanggal 27 dan 28 Februari." c) "Kita bekerja sesuai aturan yang ditetapkan. Regulasinya sama, jadi apapun kebijakan yang diambil harus disesuaikan dengan aturan tersebut."	a) "Peresmian taman tersebut ditandai dengan penandatanganan prasasti oleh Nurkholis serta disaksikan Sekda Kabupaten Pasuruan". b) "Saya juga akan mendampingi beliau mengikuti retret tanggal 27 dan 28 Februari." c) "Kita bekerja sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Regulasi tetap sama, jadi apa pun kebijakan yang diambil harus disesuaikan dengan aturan tersebut."
Penggunaan Penghubung Kata	a) Sebab masa tugasnya sebagai Pj. Bupati Pasuruan akan berakhir pada Kamis (20/2/2025) esok.	a) Masa tugasnya sebagai Pj. Bupati Pasuruan akan berakhir pada Kamis (20/2/2025), sehingga apel pagi ini menjadi kesempatan terakhir baginya untuk berpamitan.

Tabel 3. Contoh Kesalahan Berbahasa dari Tataran Ejaan Morfologi

Kesalahan Ejaan	Penulisan Salah	Penulisan Benar
Kesalahan bentuk kata	a) "Meski jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang". b) "pohon pule berukuran raksasa ". c) "Ia memperkirakan akhir tahun ini, semua pohon pule sudah berdaun lebat dan terlihat semakin cantik menghiasi perkantoran". d) Termasuk pemeriksaan kesehatan, gladi kotor , gladi bersih hingga proses pelantikan. e) "Lebih lanjut Gus Shobih	a) "Meski masa jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang". b) "pohon pule berukuran besar ". c) "Ia memperhitungkan bahwa pada akhir tahun ini, semua pohon pule akan berdaun lebat dan semakin mempercantik perkantoran". d) Termasuk pemeriksaan kesehatan, gladi resik , gladi bersih hingga proses pelantikan. e) "Lebih lanjut Gus Shobih menegaskan bahwa Bupati

	<p>menegaskan bahwa Bupati dan Wakil Bupati Pasuruan diibaratkan sebagai supir dan navigator kendaraan."</p> <p>f) "meristen" g) "amara" h) "Kallupaten"</p>	<p>dan Wakil Bupati Pasuruan diibaratkan sebagai sopir dan navigator kendaraan."</p> <p>f) "memberikan" g) "antara" h) "Kabupaten"</p>
Kesalahan Afiksasi	<p>a) "Ke depan, Nurkholis berharap agar seluruh tanaman peneduh yang ada di dalam dan di sekitar taman dapat tumbuh dengan baik".</p> <p>b) Bupati Rusdi Sutejo yang belum bisa mempimpin apel karyawan</p> <p>c) Pelantikan Mas Rusdi-Gus Shobih sebagai Kepala Daerah Kabupaten Pasuruan bersama dengan ratusan Kepala Daerah lain se-Indonesia ini digelar di Istana Merdeka Jakarta pada Kamis (20/2/2025) pagi dan dipimpin langsung oleh Presiden Prabowo Subianto.</p> <p>d) Kami sangat mengapresiasi beliau, karena begitu selesai acara dan waktunya makan malam, beliau yang datang ke Presiden, tapi Presiden Prabowo yang jalan dan menyalami beliau. Itu luar biasa sekali bagiku, kami mensyukuri.</p>	<p>a) "Di masa depan, Nurkholis berharap agar seluruh tanaman peneduh yang ada di dalam dan di sekitar taman dapat tumbuh dengan baik".</p> <p>b) Bupati Rusdi Sutejo yang belum bisa memimpin apel karyawan.</p> <p>c) Pelantikan Mas Rusdi-Gus Shobih sebagai Kepala Daerah Kabupaten Pasuruan bersama dengan ratusan Kepala Daerah lain se-Indonesia ini dilangsungkan di Istana Merdeka Jakarta pada Kamis (20/2/2025) pagi dan dipimpin langsung oleh Presiden Prabowo Subianto.</p> <p>d) Kami sangat mengapresiasi beliau, karena begitu selesai acara dan waktunya makan malam, beliau yang datang ke Presiden, tapi Presiden Prabowo yang jalan dan menyalami beliau. Itu luar biasa sekali bagiku, kami bersyukur.</p>

Tabel 4. Contoh Kesalahan Berbahasa dari Tataran Ejaan Semantik.

Kesalahan Ejaan	Penulisan Salah	Penulisan Benar
Kesalahan bentuk makna kata	<p>a) "Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang".</p> <p>b) "Seluruh tahapan telah dilalui keduanya dengan lancar. Termasuk pemeriksaan kesehatan, gladi kotor, gladi bersih hingga proses pelantikan."</p>	<p>a) "Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana tampilan Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang".</p> <p>b) "Seluruh tahapan telah dilalui keduanya dengan lancar, termasuk pemeriksaan kesehatan, gladi resik, hingga proses pelantikan."</p>
Kesalahan dalam pemilihan Peribahasa	<p>a) "Ia mengibaratkan sebuah perkantoran pelayanan</p>	<p>a) Lingkungan perkantoran yang rapi mencerminkan</p>

	<p>publik seperti pepatah Jawa yang mengatakan 'Ajining Rogo Soko Busono'..."</p> <p>b) "Tanggung jawab yang sangat besar, dan Insya Allah dengan sepenuh hati akan kami laksanakan dengan sebaik-baiknya."</p>	<p>profesionalisme pelayanan publik".</p> <p>b) "Tanggung jawab yang besar, dan Insya Allah akan kami laksanakan dengan sebaik-baiknya."</p>
Kesalahan Superlatif Berlebihan	<p>a) "Halaman Graha Maslahat, Komplek Kantor Bupati Pasuruan kini super cantik".</p> <p>b) "Pertama adalah apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Presiden Prabowo Subianto. Sebab begitu pelantikan selesai digelar, ia menyelamat satu per satu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah tanpa terlewatkannya sama sekali."</p>	<p>a) "Halaman Graha Maslahat kini terlihat sangat indah".</p> <p>b) "Pertama adalah apresiasi yang tinggi kepada Presiden Prabowo Subianto. Sebab setelah pelantikan selesai, ia menyelamat satu per satu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah."</p>
Penggunaan Kata yang Kurang Tepat	<p>a) Kabupaten Pasuruan ini luar biasa, baik itu potensi dan lainnya.</p> <p>b) Pak Sekda sampai staf Pemkab Pasuruan keseluruhan</p> <p>c) Terima kasih kepada seluruh jajaran Sekda sampai seluruh ASN Pemkab Pasuruan.</p>	<p>a) Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang luar biasa, baik dari segi ekonomi, pariwisata, maupun pembangunan.</p> <p>b) Pak Sekda hingga seluruh staf Pemkab Pasuruan.</p> <p>c) Terima kasih kepada Sekda, para pejabat terkait, hingga seluruh ASN Pemkab Pasuruan.</p>
Kesalahan dalam pemilihan Peribahasa	<p>a) "Ia mengibaratkan sebuah perkantoran pelayanan publik seperti pepatah Jawa yang mengatakan 'Ajining Rogo Soko Busono'..."</p>	<p>a) Lingkungan perkantoran yang rapi mencerminkan profesionalisme pelayanan publik".</p>

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kesalahan berbahasa dalam Majalah Suara Pasuruan edisi Februari 2025, ditemukan beberapa jenis kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan tataran ejaan, sintaksis, morfologi, dan semantik. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mengganggu pemahaman pembaca dan dapat memengaruhi kredibilitas media tersebut. Pembahasan berikut ini akan menguraikan kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan kategori yang relevan.

1. Kesalahan Ejaan

Pada tataran ejaan, ditemukan sejumlah kesalahan terkait penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta pemilihan huruf yang tidak sesuai. Salah satu contoh adalah penulisan "*Komplek Perkantoran*" yang seharusnya ditulis "*Kompleks Perkantoran*". Meskipun "*komplek*" sering dipakai dalam percakapan sehari-hari, penulisan yang benar mengharuskan penggunaan "*kompleks*" sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, kata "*aktifitas*" yang

seharusnya "aktivitas" juga menjadi salah satu contoh kesalahan. Meskipun kesalahan semacam ini sering ditemukan, kesalahan tersebut bisa merusak citra profesionalitas media. Di samping itu, terdapat pula kesalahan tanda baca, seperti pada kalimat "*Senin (24/2/2025) siang.(dgp)*", yang seharusnya ditulis dengan pemisahan tanda baca yang benar: "*Senin (24/2/2025) siang. (dgp)*". Ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca ini dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks. Secara keseluruhan, kesalahan ejaan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyuntingan teks agar lebih sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), sehingga pesan dalam tulisan dapat dipahami dengan lebih baik oleh pembaca.

2. Kesalahan Sintaksis

Pada tataran sintaksis, ditemukan beberapa kesalahan dalam struktur kalimat yang tidak efektif atau cenderung ambigu, yang berpotensi mengganggu pemahaman pembaca. Sebagai contoh, kalimat "*Meski jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang*" terdengar bertele-tele dan tidak efisien. Kalimat tersebut sebaiknya disusun ulang menjadi: "*Meski masa jabatannya akan segera berakhir, Pj. Bupati Pasuruan, Nurkholis, tetap memikirkan bagaimana cara memperindah dan mempermudah identifikasi Komplek Perkantoran*". Selain itu, terdapat juga penggunaan kata yang tidak tepat dalam kalimat, seperti "*Apa pun kalau dirawat dari akat akan maksimal hasilnya*", yang seharusnya ditulis sebagai "*Apa pun, jika dirawat dari akar, akan memberikan hasil yang maksimal*". Penggunaan kata "*akat*" dalam konteks tersebut bisa membingungkan karena tidak memiliki arti yang jelas dalam bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan sintaksis ini menyebabkan pentingnya penyusunan kalimat yang lebih jelas dan terstruktur agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik.

3. Kesalahan Morfologi

Dalam tataran morfologi, ditemukan kesalahan dalam penggunaan bentuk kata yang kurang tepat. Salah satu contoh adalah penggunaan kata "*raksasa*" pada kalimat "*pohon pule berukuran raksasa*", yang sebaiknya diganti dengan kata "*besar*". Kata "*raksasa*" terkesan berlebihan dan tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan, mengingat pohon pule yang dimaksud hanya memiliki ukuran besar, bukan ukuran yang sangat ekstrem. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata yang salah, seperti "*gladi kotor*" yang harusnya ditulis "*gladi resik*". Perbedaan kata ini sangat penting karena kedua istilah tersebut merujuk pada tahapan yang berbeda dalam proses persiapan acara. Kesalahan dalam morfologi ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan bentuk kata yang tepat untuk memastikan makna dalam tulisan tersampaikan dengan jelas.

4. Kesalahan Semantik

Pada tataran semantik, ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata yang dapat mengubah makna kalimat tersebut. Salah satu contoh adalah penggunaan kata "*outlook*" dalam kalimat "*Nurkholis justru masih memikirkan bagaimana outlook Komplek Perkantoran bisa jadi semakin cantik dan gampang untuk diingat orang*". Kata "*outlook*" lebih sering digunakan untuk menggambarkan pandangan umum atau perspektif, sementara dalam konteks ini yang dimaksud adalah "*tampilan*" atau "*penampilan*". Oleh karena itu, kata "*outlook*" sebaiknya diganti dengan kata yang lebih sesuai dengan makna yang diinginkan. Kesalahan semantik lainnya ditemukan dalam pemilihan peribahasa, seperti penggunaan "*Ajining Rogo Soko Busono*" yang tidak relevan untuk menggambarkan lingkungan perkantoran. Peribahasa ini lebih cocok untuk menggambarkan moral atau sifat individu, bukan untuk menggambarkan suasana kerja. Sebaiknya, peribahasa ini diganti dengan ungkapan yang lebih sesuai, seperti "*Lingkungan perkantoran yang rapi mencerminkan profesionalisme pelayanan publik*".

Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kaidah bahasa yang tepat dalam penulisan media, terutama dalam hal ejaan, struktur kalimat, pemilihan kata, dan makna kata. Penulisan yang lebih baik sesuai dengan kaidah bahasa yang benar akan meningkatkan kredibilitas media dan memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

SIMPULAN

Kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam Majalah Suara Pasuruan edisi Februari 2025 dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menurunkan kualitas tulisan.

Kesalahan dalam ejaan, sintaksis, morfologi, dan semantik dapat menyebabkan informasi yang disampaikan tidak jelas dan sulit dipahami, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kredibilitas majalah tersebut di mata pembaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi penulis dan editor untuk memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam setiap proses penulisan dan penyuntingan. Penyusunan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan ejaan yang sesuai dapat meningkatkan kualitas tulisan dan memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Untuk itu, Majalah Suara Pasuruan perlu melakukan penyuntingan yang lebih teliti dan memperkuat penguasaan kaidah bahasa Indonesia di kalangan penulis dan editor untuk memastikan kualitas bahasa yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2020). *Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. (2021). *Lingua: Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, A.H.R., Dewi, C.N., & Najmiah, N. (2023). Krisis Pemahaman Moral dan Etika dalam Penggunaan Media Sosial. *Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 34-40.
- Kridalaksana, Harimurti. (2020). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Paryono. (2013). Peranan Media Massa dalam Pembinaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 164-180.
- Sari, Rina. (2024). *Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Publikasi Resmi*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 10(2), 101-115.
- Suwandi, Dwi. (2022). *Kesalahan Berbahasa dalam Media Massa: Analisis Morfologi dan Sintaksis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45-60.
- Syamsurizal. (2021). Analisis Kesalahan Bentuk dan Pilihan Kata pada Media Massa Daring di Kota Bengkulu. *BATRA*, 7(2), 54-60.
- Zainuddin, M. (2023). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.